



**PENGARUH PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PD. DUA SEKAWAN**

Skripsi

Diajukan Oleh:

**Anto Wijaya
022103136**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

MARET 2008

**PENGARUH PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PD. DUA SEKAWAN**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak.)

Ketua Jurusan,

(Ketut Sunarta, MM., SE., Ak.)

**PENGARUH PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PD. DUA SEKAWAN**

Skripsi

**Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari: Sabtu, Tanggal: 29 / Maret / 2008**

**Anto Wijaya
022103136**

Menyetujui,

Dosen Penilai,



(Fazariah Mahruzar, Dra., Ak., MM)

Pembimbing,



(Nurharyanto, SE., Ak.)

Co. Pembimbing,



(Siti Maimamah, SE., MSi)

Kemenangan kita yang paling besar bukanlah karena kita tidak pernah jatuh, melainkan karena kita bangkit setiap kali jatuh.

(Confusius)

Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orangtuaku, dan kedua ciciku yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini

ABSTRAK

Anto Wijaya. NPM. 022103136. Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PD. Dua Sekawan. Dibawah bimbingan: Nurharyanto, SE., Ak. dan Siti Maimunah, SE., MSi.

Perusahaan adalah salah satu pusat bisnis yang menjalankan kegiatan operasional, baik itu memproduksi ataupun menjual produk. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan membutuhkan modal kerja. Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek seperti kas, piutang dan persediaan. Masalah yang cukup penting dalam pengelolaan modal kerja adalah menentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja untuk satu periode yang dapat dihitung dengan menggunakan metode keterikatan modal kerja ataupun metode perputaran modal kerja. Penggunaan modal kerja juga dapat mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh. Oleh karena itu untuk penelitian ini identifikasi masalah yang dirumuskan yaitu, Bagaimanakah penggunaan modal kerja pada PD. Dua Sekawan, Bagaimana tingkat profitabilitas yang dicapai oleh PD. Dua Sekawan dan Bagaimana pengaruh penggunaan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada PD. Dua Sekawan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran sebenarnya tentang suatu variabel. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian tentang suatu obyek yang berkenaan dengan judul dan teknik penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik penelitian observasi.

Pengaruh penggunaan modal kerja terhadap profitabilitas pada PD. Dua Sekawan. Berdasarkan pada analisis atas laporan laba/rugi dan laporan neraca pada tahun 2004 sampai dengan 2006 sumber modal kerja berasal dari kas, piutang, persediaan dan akumulasi penyusutan pada PD. Dua Sekawan untuk tahun 2004 sebesar Rp. 9.723.966.655 dengan penggunaan sebesar Rp. 4.626.539.968. Tahun 2005 sebesar Rp. 8.388.221.416 dengan penggunaan sebesar Rp. 5.794.256.897 dan untuk tahun 2006 sumber modal kerja sebesar Rp. 13.612.699.220 dengan penggunaan sebesar Rp. 7.509.379.854.

Laba merupakan salah satu bentuk keberhasilan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya. Penilaian tingkat profitabilitas dengan menggunakan margin laba yang mana pada PD. Dua Sekawan margin laba yang dihasilkan setiap tahunnya selalu meningkat begitu juga dengan ROI dan ROE terus meningkat. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa PD. Dua Sekawan sudah cukup baik dalam menghasilkan sumber modal kerja dan menggunakannya dengan tepat guna, dan laba bersih setelah pajak juga meningkat setiap tahunnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja mempunyai pengaruh dalam peningkatan laba perusahaan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peranan Pemeriksaan Intern dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Bahan Baku pada PT Nassau Sport Indonesia”.

Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata 1 (S1) pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan, Bogor.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta (Papa dan Mama) yang sangat memberikan bantuan, masukan, semangat, maupun perhatian kepada penulis, serta Koko dan Cici yang tercinta, *God Bless You*.
2. Bapak Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
3. Bapak Ketut Sunarta, MM., SE., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan, Bogor.
4. Ibu Ellyn Oktaviany, MM., SE., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan, Bogor.
5. Bapak Satsangkaryon, MM., SE., Ak., selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan, Bogor.
6. Bapak Hanzarsyah, SE., selaku Co. Pembimbing Skripsi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan, Bogor.

6. Ibu Siti Maimunah, SE., MSi., selaku Co. Pembimbing Skripsi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan, Bogor.
7. Ibu Fazariah Mahruzar, Dra., Ak., MM., selaku Penguji Sidang Skripsi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan, Bogor.
8. Bapak Budiarno, SE., selaku Manager Pemasaran pada PD. Dua Sekawan.
9. Teman-temanku di *The Club Areal Feng-Yin.*
10. Teman-teman mahasiswa yang telah banyak membantu penyusunan skripsi ini terutama Nyaie, Nu2, Yasin, dan Mahasiswa/Mahasiswi Akuntansi Angkatan 2003.
11. Para Dosen, Seluruh Staf Tata Usaha beserta Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan, Bogor.
12. Tante dan Om WARIFE, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca.

Bogor, Maret 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah.....	3
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian	5
1.5.1. Kerangka Pemikiran.....	5
1.5.2. Paradigma Penelitian.....	12
1.6. Hipotesis Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Analisis laporan Keuangan	14
2.1.1. Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	14
2.1.2. Pengertian Analisis laporan Keuangan	14
2.1.3. Alat-Alat Analisis laporan Keuangan	16
2.2. Modal Kerja	18
2.2.1. Pengertian Modal Kerja.....	18
2.2.2. Unsur-Unsur Modal Kerja.....	18
2.2.3. Jenis-Jenis Modal Kerja.....	22
2.2.4. Sumber Modal Kerja.....	24
2.2.5. Besarnya Kebutuhan Modal Kerja	26
2.2.6. Penggunaan Modal Kerja	27
2.3. Profitabilitas	29
2.3.1. Pengertian Profitabilitas	29
2.3.2. Unsur-Unsur Profitabilitas.....	29
2.3.3. Pengukuran Profitabilitas Berdasarkan Analisis Rasio	30
2.3.4. Pentingnya Profitabilitas	33
2.4. Pengaruh Penggunaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas	33
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1. Objek Penelitian.....	35
3.2. Metode Penelitian	35
3.2.1. Desain Penelitian.....	35
3.2.2. Operasionalisasi Variabel	37
3.2.3. Metode Penarikan Sampel.....	38

3.2.4. Prosedur Pengambilan Data	38
3.2.5. Metode Analisis	39
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	40
4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan	40
4.1.2. Struktur Organisasi, Tugas, dan Wewenang	41
4.2. Pembahasan	46
4.2.1. Sumber dan Penggunaan PD. Dua Sekawan	46
4.2.1.1. Sumber Modal Kerja	46
4.2.1.2. Penggunaan Modal Kerja	52
4.2.2. Profitabilitas	57
4.2.3. Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	60
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	63
5.2. Saran	65
 JADWAL PENELITIAN	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	12

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Operasionalisasi Variabel.....	37
Tabel 2. Laporan Neraca PD. Dua Sekawan	47
Tabel 3. Laporan Laba/Rugi PD. Dua Sekawan	49
Tabel 4. Modal Kerja	51
Tabel 5. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	60
Tabel 6. Pengaruh Penggunaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Struktur Organisasi**
- Lampiran 2. Surat Keterangan Riset**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pesatnya perkembangan dan perekonomian dunia saat ini serta persaingan yang terjadi, menuntut perusahaan untuk dapat mampu memperoleh laba semaksimal mungkin, untuk itu perusahaan harus dapat mengetahui faktor-faktor apa saja dalam menghasilkan laba, salah satunya penggunaan modal kerja.

Modal kerja (*working capital*) terdiri dari kas/bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (misalnya *giro*, cek, *deposito*), piutang dagang, serta persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan. Modal kerja dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*). Modal kerja kotor merupakan jumlah aktiva lancar, sedangkan modal kerja bersih merupakan jumlah aktiva lancar dikurangi jumlah hutang lancar. Setiap perusahaan selalu memerlukan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehari-hari, misalnya untuk membeli bahan baku, membayar upah buruh, membayar hutang, dan lain-lain. Kekurangan uang tunai (kas) akan menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban dalam jangka pendek, sedangkan kekurangan persediaan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan karena calon pembeli tidak jadi membeli atau menggunakan barang/jasa dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perlu

dilakukan pengelolaan yang baik terhadap modal kerja guna mencegah macetnya/terhambatnya aktivitas perusahaan sebagai akibat dari kekurangan modal kerja.

Penggunaan modal kerja merupakan hal yang penting dalam perusahaan untuk dapat menjalankan operasional sehari-hari, karena tanpa modal kerja yang cukup suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan, jika hal itu terjadi maka perusahaan akan ditinggalkan para pelanggannya dan menderita kerugian. Untuk itu pengelolaan modal kerja harus dapat meningkatkan profitabilitas. Khususnya bagi perusahaan kecil, modal kerja sangat penting dan mereka belum dapat memperoleh sumber pembiayaan dari pasar modal atau pasar uang, karena hanya bisa membiayai kegiatan bisnis dari modal sendiri.

Menurut pendapat T. Hani Handoko (2000,398) “profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui seluruh kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan jumlah cabang”

Profitabilitas merupakan hal yang sangat penting karena untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan atau organisasi harus berada dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitable*.

Besar kecilnya penggunaan modal kerja akan mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, dan tergantung dari penggunaan modal kerja tersebut. Modal kerja didapat dengan bertambahnya aktiva lancar, bertambahnya aktiva tetap, dan berkurangnya utang atau modal.

Kurangnya modal kerja yang digunakan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas (keuntungan) yang diperoleh, akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan juga menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya tidak ada kesempatan untuk memperoleh keuntungan atau profitabilitas dari dana yang tidak produktif tersebut.

Perusahaan Dagang Dua Sekawan beralamat di Jalan Karawaci No. 21 Tangerang, Serang-Indonesia, PD. Dua Sekawan adalah perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur. Pada dasarnya perusahaan memiliki masalah dalam menentukan besarnya modal kerja di butuhkan . Hal pertama yang menjadi perhatian penulis adalah penggunaan modal kerja yang dibutuhkan oleh PD. Dua sekawan .

Untuk mengetahui lebih mendalam penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, mengenai efektivitas penggunaan modal kerja bagi perusahaan dalam menghasilkan laba, adapun judul penelitian yang diajukan adalah “Pengaruh Penggunaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PD. Dua Sekawan”.

1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah pada PD Dua Sekawan yaitu sehubungan dengan penerapan profitabilitas yang optimal, maka diperlukan pengelolaan penggunaan modal kerja yang baik agar kelangsungan aktivitas perusahaan di masa yang akan datang menjadi lebih baik.

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan modal kerja pada PD. Dua Sekawan?
2. Bagaimana tingkat profitabilitas yang dicapai oleh PD. Dua Sekawan?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan modal kerja terhadap profitabilitas pada PD. Dua Sekawan?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan oleh Penulis dalam menyusun makalah sebagai salah satu syarat dalam mengikuti mata kuliah Skripsi pada Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
2. Sebagai sarana implementasi teori mengenai penggunaan modal kerja yang ada di perusahaan.

Sedangkan penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui penggunaan modal kerja pada PD. Dua Sekawan.
2. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang dicapai oleh PD. Dua Sekawan.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan modal kerja terhadap profitabilitas pada PD. Dua Sekawan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran, pengetahuan, dan gambaran yang lebih jelas mengenai penggunaan modal kerja yang diterapkan perusahaan sebagai aplikasi penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pakuan, serta sebagai bentuk perbandingan antara teori dan aplikasinya di masyarakat.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan sebagai referensi penelitian lebih lanjut, serta wawasan baru mengenai pengaruh penggunaan modal kerja terhadap profitabilitas pada suatu perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan dalam usaha memperbaiki dan menyempurnakan pengelolaan modal kerjanya sehingga profitabilitas meningkat pada masa yang akan datang.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

1.5.1. Kerangka pemikiran

Pada dasarnya semua perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Kegiatan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang maksimal tersebut tidak terlepas dari modal kerja yang dimiliki perusahaan, sebab besar

kecilnya modal kerja merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan atau memaksimalkan laba sehingga dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Pengelolaan modal kerja selalu dibutuhkan oleh perusahaan untuk membiayai atau membelanjai kebutuhan operasinya, kebutuhan akan modal kerja selalu naik turun secara proporsional sesuai dengan perkembangan penjualan dan produksi perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan modal kerja agar besarnya investasi dalam aktiva lancar sesuai dengan kebutuhan.

Modal kerja yang dapat dipergunakan dalam operasi perusahaan tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti kas, piutang, persediaan, modal kerja harus cukup jumlahnya. Dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Berkaitan dengan modal kerja akan memberikan beberapa keuntungan lain, yaitu :

1. Melindungi perusahaan akan krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Kemungkinan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi biaya-biaya.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan akan jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.

5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para konsumennya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang (S. Munawir, 2002, 116).

Jika kebutuhan modal kerja sudah dipenuhi, maka kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan. Kebutuhan modal kerja secara konsepsi memerlukan penanganan yang serius mengingat bahwa penggunaan modal kerja yang tidak tepat akan menimbulkan biaya yang tidak berguna yang tentunya akan memenuhi laba perusahaan.

Di dalam mengetahui besarnya kebutuhan modal kerja, maka selanjutnya diperlukan pemahaman mengenai kebijakan modal kerja. Kebijakan modal kerja adalah strategi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja dengan alternatif sumber dana. Perputaran modal kerja dimulai dari saat dalam kas diinvestasikan sampai kembali lagi menjadi kas.

Dalam kebijakan modal kerja terdapat beberapa alternatif kebijakan pendanaan yaitu :

1. Konservatif

Dalam kebijakan ini modal kerja permanen dan sebagian modal kerja variabel dipenuhi oleh sumber dana jangka panjang.

2. Moderat

Pada kebijakan atau strategi pendanaan ini, perusahaan membiayai setiap aktiva dengan dana yang jangka waktunya sama dengan perputaran aktiva.

3. Agresif

Dalam kebijakan agresif, sebagian kebutuhan dana jangka panjang akan dipenuhi dengan sumber dana jangka pendek.

Dalam penggunaan modal kerja dibutuhkan besarnya modal kerja suatu perusahaan. Hal ini penting karena bila modal kerja perusahaan terlalu besar, berarti ada sebagian dana yang tidak berputar dan hal ini akan menurunkan tingkat keuntungan perusahaan. Demikian pula bila terjadi sebaliknya akan ada resiko proses produksi perusahaan yang kemungkinan besar akan terganggu. Oleh karena itu, perlu ditentukan berapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan.

Untuk menentukan besarnya modal kerja, dapat digunakan beberapa metode penentuan besarnya modal kerja seperti :

1. Metode keterikatan dana

Untuk menentukan besarnya kebutuhan modal kerja dengan metode ini perlu diketahui dua faktor yang mempengaruhi yaitu:

- a). Periode terikatnya modal kerja.
- b). Proyeksi kebutuhan kas rata-rata perhari.

2. Metode perputaran modal kerja

Dengan metode ini besarnya kebutuhan modal kerja ditentukan dengan cara perhitungan perputaran elemen-elemen pembentuk modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Dalam kegiatannya, biasanya perusahaan memulai usahanya dengan membeli bahan baku yang kemudian di proses menjadi bahan jadi, yang pada intinya berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kemampuan menghasilkan laba biasa disebut profitabilitas atau tingkat laba bagi perusahaan, laba merupakan hasil akhir yang harus dicapai, tetapi pencapaian laba harus dilakukan mekanisme yang ada seperti kegiatan produksi yang harus berlangsung secara kontinyu dan aliran kas perusahaan kas stabil. Laba juga bisa dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan.

Menurut Lukman Syamsudin (2000, 59) menyatakan bahwa :

Profitabilitas menggambarkan usaha perusahaan dalam memperoleh laba merupakan hal yang sangat penting karena untuk dapat melangsungkan penghidupannya, suatu perusahaan harus ada dalam keadaan menguntungkan atau *profitable*.

Apabila perusahaan bermaksud untuk meningkatkan keuntungan yang diperolehnya, maka peningkatan tersebut akan diikuti pula oleh resiko yang semakin besar. Demikian pula kalau perusahaan ingin melakukan yang sebaiknya menurunkan resiko, maka penurunan tingkat ini akan diikuti menurunnya tingkat profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan. Rasio juga dapat digunakan untuk menilai profitabilitas antara lain :

a. Profit margin

Rasio ini menunjukkan beberapa rupiah penjualan menghasilkan laba bruto yang dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan bersih. Rasio ini mencerminkan laba kotor yang dicapai dari setiap rupiah penjualan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$$

b. ROI (*Return Of Investment*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal kerja yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi + saham).

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. ROE (*Return On Equity*)

Rasio ini menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan di dalam perusahaannya sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

(Rico Lesmana dan Rudy Surjanto, 2003, 28)

Besar kecilnya penggunaan modal kerja akan memenuhi profitabilitas yang diperoleh perusahaan tergantung dari mana penggunaan modal kerja itu bersumber, apakah dengan

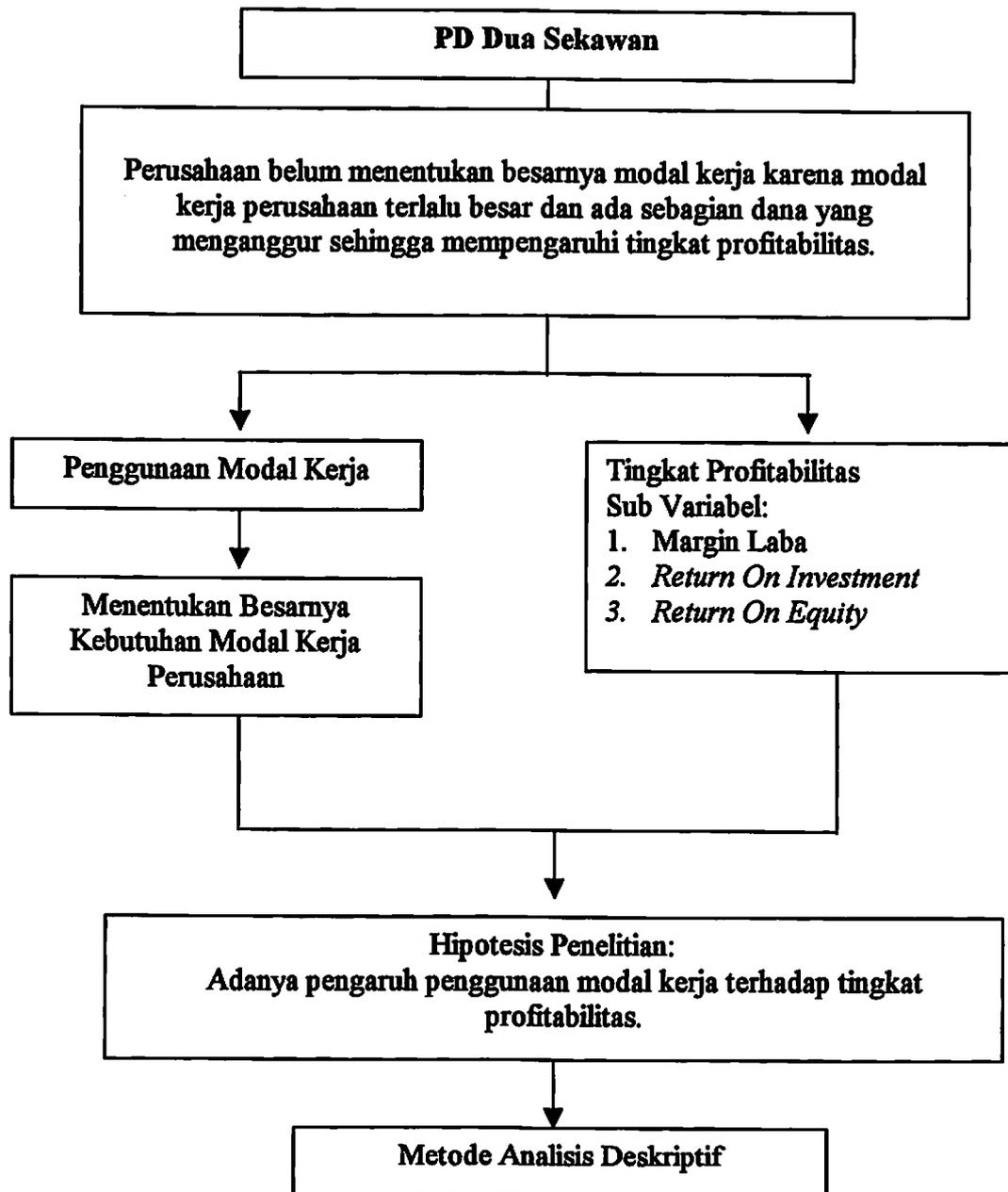
bertambahnya aktiva lancar, bertambahnya aktiva tetap, berkurangnya hutang, atau modal.

Kurangnya modal kerja yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas (keuntungan) yang diperoleh. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan juga menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan.

Penggunaan modal kerja yang efisien akan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin untuk memperoleh profitabilitas yang diharapkan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi kebijakan modal kerja dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang dipergunakan dalam operasi. Bagi manajemen atau pihak-pihak lain, profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam menjalankan kegiatan usaha perusahaan.

1.5.2. Paradigma Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.
Paradigma Penelitian

2.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap identifikasi masalah penelitian. Dengan demikian, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap identifikasi masalah penelitian.

Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran, penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Penggunaan modal kerja pada PD. Dua Sekawan belum efektif.
2. Tingkat profitabilitas yang dicapai oleh PD. Dua Sekawan belum optimal.
3. Penggunaan modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada PD. Dua Sekawan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Laporan Keuangan

2.1.1. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Safri Harahap (2006, 106) jenis-jenis laporan keuangan utama dan pendukungnya ini dapat disebutkan sebagai berikut :

- a. Daftar neraca, menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tanggal tertentu.
- b. Perhitungan laba /rugi, yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
- c. Laporan sumber dan penggunaan dana.
- d. Laporan arus kas.
- e. Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan berapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
- f. Laporan laba ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
- g. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam PT atau modal dalam perusahaan perorangan.
- h. Dalam suatu kejadian dikenal suatu laporan kegiatan keuangan, laporan ini menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas atau ekuivalen kas.

2.1.2 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Lukman Syamsuddin (2001, 37) adalah “analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan yang bersifat relatif di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan”.

Sedangkan menurut Eugene F. Brigham, dan Joel F. Huston (2006, 78) :

Analisis laporan keuangan mencakup (1) perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan (2) evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Studi ini membantu manajemen mengidentifikasi kekurangan dan kemudian melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis laporan keuangan, yaitu :

1. Analisis harus mengidentifikasi adanya *trend-trend* tertentu dalam laporan keuangan.
2. Angka-angka yang berdiri sendiri sulit dikatakan baik atau tidaknya.
3. Jika memungkinkan dalam menganalisis disertai dengan diskusi atau pertanyaan-pertanyaan yang melengkapi laporan keuangan, seperti diskusi strategi perusahaan, rencana ekspansi atau restrukturisasi, merupakan bagian integral yang harus dimasukkan dalam analisis.
4. Ada kalanya informasi lain yang bukan berasal dari laporan keuangan perusahaan diperlukan dalam melakukan analisis misalnya informasi mengenai *market share* perusahaan.

(Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim 2003, 70)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka analisis laporan keuangan dapat diartikan sebagai analisis keuangan yang menggunakan rasio-rasio keuangan yang bersifat relatif dan

diperbandingkan antara periode untuk melihat kecenderungan perkembangan kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

2.1.3 Alat-Alat Analisis Laporan Keuangan

Terdapat lima alat penting untuk menganalisis laporan keuangan diantaranya adalah :

1. Analisis Laporan Keuangan Komparatif (*comparative financial statement analysis*) dilakukan dengan cara menelaah neraca, laporan laba/rugi, atau laporan arus kas yang berurutan dari suatu periode ke periode berikutnya. Analisis ini meliputi penelaahan perubahan saldo tiap-tiap akun dari tahun ke tahun atau selama beberapa tahun. Informasi terpenting yang didapat dari analisis laporan keuangan komparatif adalah kecenderungan atau tren (*trend*). Perbandingan laporan selama beberapa periode dapat menunjukkan arah, kecepatan, dan jangka waktu jarak sebuah *trend*. Analisis komparatif juga membandingkan *trend* pos-pos yang berkaitan.

Analisis laporan keuangan komparatif disebut juga analisis horizontal karena saat kita menelaah laporan komparatif kita menganalisis saldo akun dari kiri ke kanan (atau kanan ke kiri)

2. Analisis Laporan Keuangan *Common-Size*

Analisis ini disebut menghasilkan laporan keuangan berukuran sama (*common-size financial statement*). Prosedur ini juga disebut analisis vertikal karena evaluasi pos dari atas ke bawah (atau bawah ke atas) dalam laporan *common-size* analisis

laporan keuangan *common-size* berguna dalam memahami pembentuk internal laporan keuangan.

3. Analisis Rasio

Analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan salah satu alat analisis keuangan yang penting populer dan banyak digunakan. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio.

4. Analisis Arus Kas

Analisis arus kas (*cash flow analysis*) terutama digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan dana analisis arus kas menyediakan perbandingan tentang bagaimana perusahaan memperoleh pendanaannya dan menggunakan sumberdayanya. Analisis ini juga digunakan dalam peramalan arus kas dan bagian dari analisis likuiditas.

5. Penilaian

Penilaian merupakan hasil penting dari banyak jenis analisis bisnis dan laporan keuangan. Penilaian (*valuation*) biasanya mengacu pada estimasi nilai intrinsik sebuah perusahaan atau sahamnya. Dasar penilaian adalah teori nilai sekarang (*present value theory*). Teori ini menyatakan bahwa nilai utang atau efektifitas (atau untuk masalah ini segala aktiva) sama dengan

jumlah seluruh hasil yang diharapkan dari efek di masa depan yang didiskontokan ke saat ini dengan menggunakan tingkat diskonto yang tepat. Teori ini sekarang menggunakan konsep nilai waktu dari uang (*time value of money*) yang secara sederhana menyatakan bahwa sebuah entitas lebih menyukai konsumsi saat ini daripada konsumsi di masa depan. (John J. Wild. K. R. Subramayam. Robert F. Halsey, 2004, 30-45)

2.2 Modal Kerja

2.2.1. Pengertian Modal Kerja

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh individu maupun suatu lembaga selalu memerlukan dana. perusahaan yang merupakan salah satu bentuk lembaga yang bergerak dalam dunia usaha juga tidak terlepas dari kebutuhan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk kegiatan operasional ini disebut modal kerja.

Ada pun pengertian modal kerja yang telah dikemukakan oleh Bringham dan Houston (2006, 730) Modal kerja menyangkut semua unsur aktiva lancar, seperti kas surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan menurut Sutrisno (2005, 43) :

Modal kerja merupakan sebagian dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran-pembayaran lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan yang menyangkut semua unsur aktiva lancar yang digunakan sebagai dana untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari.

2.2.2. Unsur-Unsur Modal Kerja

Unsur-unsur modal kerja adalah setiap aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, yang digunakan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Unsur atau komponen modal kerja dapat dilihat pada neraca perusahaan, yaitu pada semua pemikiran aktiva lancar dan kewajiban lancarnya.

Adapun yang termasuk ke dalam unsur-unsur modal kerja yaitu:

1. Kas menurut Suad Husnan, dkk (2002, 115) adalah “Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan”.
2. Surat-surat berharga

Menurut S. Munawir (2004,119) mengemukakan pengertian surat-surat berharga adalah:

“Investasi jangka pendek (surat-surat berharga atau marketable securities) adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi”.

Syarat utama agar dapat dimasukkan dalam investasi jangka pendek adalah bahwa investasi itu harus bersifat marketable: artinya setiap saat perusahaan membutuhkan uang, investasi itu dapat segera dijual dengan harga yang pasti, sedangkan yang termasuk dalam investasi jangka pendek adalah deposito di bank, surat-surat berharga yang berwujud saham, obligasi, sertifikat bank dan lain-lain investasi yang mudah diperjualbelikan.

3. Piutang

Definisi piutang Menurut Bambang Riyanto (2003,85) adalah “Merupakan elemen kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja”.

Sehingga dengan demikian piutang adalah elemen modal kerja berupa aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul akibat transaksi atas penjualannya dimasa lalu ataupun saat sekarang.

Piutang sebagai elemen modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung dari syarat pembayarannya. Semakin lama syarat pembayarannya, berarti semakin lama modal terikat pada piutang, hal ini berarti tingkat perputarannya selama periode tertentu semakin rendah.

4. Persediaan

Munawir (2004, 16) menegaskan pengertian persediaan yaitu “Persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan

yang sampai tanggal neraca masih di gudang atau belum laku dijual”.

Jenis-jenis persediaan dalam perusahaan

- **Barang Mentah.**
- **Barang dalam proses.**
- **Barang dalam penjualan.**
- **Barang jadi.**

Manfaat memiliki persediaan adalah sebagai berikut :

- **Memenuhi permintaan konsumen tepat waktu.**
- **Menghadapi permintaan musiman.**
- **Mendapatkan potongan harga berdasarkan volume pembelian atau untuk mengantisipasi kenaikan dimasa depan.**
- **Menekan biaya pemesanan tinggi.**
- **Menjamin kelancaran produksi.**
- **Skala ekonomis dalam produksi dan pembelian.**
- **Lebih fleksibel dalam produksi dan pembelian.**

(S. Munawir, 2004, 32)

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan beberapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang semakin rendah.

Untuk melangsungkan kegiatan suatu perusahaan dengan lancar, maka sebagian besar perusahaan memerlukan persediaan bahan baku yang kemudian diolah menjadi barang setengah jadi dan

menjadi barang jadi salah satu upaya yang dapat di gunakan perusahaan dalam mengendalikan persediaan bahan baku yaitu dengan cara menghitung atau menetapkan jumlah pemesanan terhadap bahan-bahan sebagai nilai persediaan yang ekonomis.

2.2.3 Jenis-Jenis Modal Kerja

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu.

Menurut Sutrisno (2005, 45-46) jenis-jenis modal kerja dalam perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Modal Kerja Permanen

Modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal kerja permanen dapat dibedakan lagi dalam :

a. Modal kerja primer

Yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.

b. Modal kerja normal

Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal dalam arti dinamis.

2. Modal Kerja Variabel

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan antara :

a. Modal Kerja Musiman

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musiman.

b. Modal Kerja Siklis

Yaitu modal kerja jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.

c. Modal Kerja Darurat

Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Modal dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis yang membedakannya yaitu :

1. Modal Kerja Permanen

Modal kerja yang harus terus menerus ada dalam rangka kontinuitas.

Modal kerja permanen digolongkan 2 jenis yaitu :

a. Modal kerja Primer, yaitu modal kerja minimum

b. Modal Kerja Normal, modal kerja untuk menyelenggarakan luas produksi normal bersifat fleksibel

2. Modal Kerja Variabel

Modal kerja ini mengalami perubahan sesuai dengan situasi yang dihadapi perusahaan.

Jenis Modal Kerja ini dibedakan :

a. Modal kerja Musiman

Modal kerja musiman yaitu modal kerja yang mengalami perubahan karena perubahan musim.

b. Modal Kerja Siklus

Modal kerja Siklus yaitu modal kerja yang perubahannya mengikuti pola.

c. Modal Kerja Darurat

Modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan situasi darurat yang diperkirakan akan terjadi.

(Bambang Riyanto, 2003, 61)

2.2.4 Sumber Modal Kerja

Adapun sumber modal kerja perusahaan berasal dari :

1. Keuntungan hasil operasi perusahaan, adalah jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan rugi-laba ditambah dengan depreciasi dan amortisasi jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek) surat berharga yang dimiliki perusahaan, untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang dapat dijual dan akan ditimbulkan lagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga menjadi bentuk uang kas, keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat

berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja.

3. Penjualan aktiva tidak lancar adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.
4. Penjualan saham atau obligasi adalah untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula menjalankan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya. (Mamduh M. Hanafi. 2004, 17)

Disamping keempat sumber tersebut di atas masih ada lagi sumber lain yang masih dapat diperoleh lagi oleh perusahaan untuk menambah aktiva lancarnya (walaupun tidak mengakibatkan bertambahnya modal kerja) misalnya pinjaman dari bank dan pinjaman-pinjaman jangka pendek lainnya, serta hutang dagang yang di peroleh dari para penjual (*supplier*).

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

1. Adanya kenaikan sektor modal, baik yang berasal dari laba maupun penambahan modal saham.
2. Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depreciasi.

3. Adanya penambahan hutang jangka panjang, baik dalam bentuk obligasi atau hutang jangka panjang lainnya.

(Agnes Sawir, 2005, 141)

2.2.5. Besarnya kebutuhan modal kerja

Menurut Bambang Riyanto (2003, 64) besarnya besar kecilnya kebutuhan akan modal kerja pada suatu perusahaan tergantung pada dua faktor yaitu:

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja periode perputaran modal kerja adalah merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pembelian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lama proses produksi, lamanya barang jadi di simpan di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya

Pengeluaran setiap harinya merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya-biaya lainnya.

Apabila upah pembayaran setiap harinya tetap, makin lama periode perputarannya, maka modal kerja yang dibutuhkan semakin besar. Demikian pula halnya, bila periode perputarannya tetap, dengan makin besarnya jumlah pengeluaran kas setiap harinya kebutuhan modal kerja pun semakin besar.

Besar kecilnya modal kerja yang diinginkan oleh perusahaan pada periode tertentu, akan dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu:

1. Volume penjualan
2. Beberapa kebijaksanaan yang ditetapkan perusahaan
3. Pengaruh musim
4. Kemajuan teknologi. (Bambang Rianto, 2003, 61)

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukanlah hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan atau dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Sifat atau tipe perusahaan.
2. Waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang yang akan dijual serta per satuan dari barang tersebut.
3. Syarat pembelian bahan atau barang dagang.
4. Syarat penjualan.
5. Tingkat perputaran persediaan. (Munawir, 2004, 117)

2.2.6 Penggunaan modal kerja

Modal kerja dalam perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Penggunaan modal kerja bagi perusahaan dialokasikan pada :

1. Pembayaran beban-beban

Penggunaan modal kerja diakibatkan karena adanya sejumlah pembayaran atau pengeluaran atas transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Contohnya membayar listrik dan telepon.

2. Pembayaran Hutang

perusahaan menggunakan dananya untuk membayar kewajibannya contoh hutang gaji dan hutang dagang.

3. Penarikan Modal Sendiri

Hal ini terjadi karena adanya penarikan sejumlah dana oleh pemilik atau pemegang saham.

4. Adanya Kerugian dalam Operasi Perusahaan

Penggunaan dana ini terjadi akibat kecelakaan yang menimpa sejumlah kepemilikan perusahaan.

(Mamduh M Hanafi, 2004, 18)

Penggunaan Modal yang mengakibatkan turunnya modal kerja sebagai berikut :

- 1. Pembayaran biaya ongkos-ongkos operasi perusahaan**
- 2. Kerugian-kerugian yang diderita perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian insidental lainnya.**
- 3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang.**
- 4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang**
- 5. Pengambilan uang atau barang dagang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya. (S. Munawir, 2004, 125-127)**

2.3 Profitabilitas

2.3.1. Pengertian Profitabilitas

Menurut Sofyan Safri (2006, 304) menjelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapat laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Agnes Sawir (2005, 17) menyebutkan profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan kegiatan penjualan, kas modal sendiri, total aktiva, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya.

2.3.2 Unsur-Unsur Pengukuran Profitabilitas

Menurut Lukman Syamsudin (2002, 59) menyebutkan bahwa konsep aplikasi dalam perencanaan pengawasan dan pengambilan keputusan menyebutkan ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan :

- 1. Volume penjualan.**
- 2. Total aktiva.**
- 3. Modal sendiri.**

2.3.3 Pengukuran Profitabilitas Berdasarkan Analisis Rasio

Rasio pengukuran profitabilitas berdasarkan analisis rasio menurut Keown. Et all (2005, 103)

1. Tingkat pengambilan operasi dan investasi.

$$= \frac{\text{Pendapatan Operasi}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Margin laba operasi

$$= \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

3. Perputaran piutang dagang

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Dagang}}$$

4. Perputaran total aktiva

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. Perputaran Persediaan

$$= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

6. Perputaran aktiva tetap

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

Beberapa rasio profitabilitas menurut Sofyan Safri Harahap (2006, 305) mengemukakan sebagai berikut :

1. Margin Laba (*Profit Margin*)

$$= \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Angka ini menunjukkan berapa besar prosentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

2. *Asset Turn Over (Return on Asset)*

$$= \frac{\text{Pnjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio semakin baik, hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

3. *Return on Investment*

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - Rata Modal}}$$

Rasio ini menunjukkan beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal kerja. Semakin besar *Return on Investment* semakin baik.

4. *Return on Equity*

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

Rasio ini menunjukkan beberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

5. *Basic Earning Power*

$$= \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibanding dengan total aktiva.

6. *Earning Per Share*

$$= \frac{\text{Laba Bagian Saham Bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Rasio ini menunjukkan beberapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

7. *Contribution Margin*

$$= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.

8. Rasio segi kemampuan karyawan, cabang, aktiva tertentu dalam meraih laba

$$= \frac{\text{Jumlah Laba}}{\text{Jumlah Karyawan}}$$

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa macam-macam rasio pengukuran profitabilitas adalah tingkat pengambilan operasi, margin laba, perputaran piutang dagang, perputaran total aktiva, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap.

2.3.4 Pentingnya Profitabilitas

Analisis profitabilitas penting dalam analisis laporan keuangan. Hal penilaian ini memungkinkan perusahaan untuk mengestimasi pengambilan dan karakteristik rasio perusahaan dengan baik. Analisis profitabilitas juga memungkinkan perusahaan untuk membedakan antara kinerja yang terikat dengan keputusan operasi dan kinerja yang terkait dengan keputusan pendanaan dan investasi. Analisis profitabilitas perusahaan merupakan bagian utama analisis laporan keuangan. Seluruh laporan keuangan dapat digunakan untuk analisis profitabilitas, namun yang paling penting adalah laporan laba/rugi. Laporan laba/rugi melaporkan hasil operasi perusahaan selama satu periode.

Analisis profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor, ekuitas dan laba merupakan faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas). Pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor ekuitas. Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga. (Wild, Subramayam & Halsey, 2005, 110)

2.4 Pengaruh Penggunaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Setiap perusahaan pasti menginginkan agar kontinuitas usahanya dapat tetap berlangsung. Untuk itu perlu didukung oleh pemenuhan sumber dana, baik untuk membiayai investasi jangka panjang. Dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja.

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan terdiri dari modal kerja permanen dan modal kerja variabel. Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus ada dalam perusahaan setiap saat untuk menghasilkan kegiatan operasi. Sedangkan modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan fluktuasi.

Penggunaan modal kerja yang cukup dan tepat akan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan seefisien mungkin untuk mendapatkan profitabilitas yang diharapkan. Profitabilitas sering digunakan untuk menghitung efisiensi kebijakan modal kerja dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Bagi manajemen atau pihak-pihak lain, profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam menjalankan kegiatan usaha perusahaan.

Tujuan pengukuran profitabilitas adalah untuk mengetahui hasil dari efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi modal kerja melalui kegiatan perusahaan, pengukuran profitabilitas dapat diketahui melalui perhitungan metode pengambilan atas investasi (ROI) dan pengambilan atas ekuitas (ROE). Pada umumnya modal kerja mempunyai tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan dengan investasi pada aktiva tetap. Karena modal kerja yang kecil akan lebih menguntungkan perusahaan (profitabilitas meningkat). Sebaliknya, modal kerja yang terlalu kecil akan menaikkan resiko perusahaan. Dari sudut pandang resiko modal kerja yang lebih tinggi akan menguntungkan perusahaan, karena resiko menjadi lebih kecil (meskipun profitabilitas juga akan menurun).

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini yang dijadikan objek penelitian adalah Pengaruh Penggunaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas. Adapun data dan informasi yang penulis dapatkan berasal dari PD. Dua Sekawan, yang berlokasi di Jalan Karawaci No. 21, Tangerang, Serang-Indonesia. PD Dua Sekawan adalah perusahaan industri manufaktur *accu*. Permasalahan pada perusahaan terletak pada profitabilitas perusahaan masih kurang baik, karena modal yang dibutuhkan untuk membiayai aktivitas perusahaan lebih besar daripada laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan.

Penelitian yang penulis lakukan pada PD. Dua Sekawan dalam penyusunan skripsi ini selama 2 bulan, mulai bulan Februari sampai Maret 2007. Adapun unit yang diteliti adalah Bagian Keuangan, Bagian Gudang, Bagian Pemasaran (penjualan), dan Bagian Akuntansi.

3.2. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini berkenaan dengan cara bagaimana memperoleh data yang diperlukan terdiri dari:

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang menetapkan jenis informasi yang harus dikumpulkan, sumber data, dan prosedur pengumpulan data mencakup:

1. Jenis, Metode, dan Teknik Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Deskriptif Eksploratif, yaitu jenis penelitian yang menjelaskan fenomena atau permasalahan yang ada, yang diperoleh penelitian dari subjek yang diteliti untuk memahami jenis/karakteristik fenomena atau masalah yang diteliti.

b. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus, yaitu penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti.

c. Teknik Penelitian

Teknik penelitian dari penulisan ini penulis menggunakan teknik penelitian observasi.

2. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah *groups*, yaitu sumber data yang diperoleh dari respon bagian keuangan, bagian gudang, bagian pemasaran (penjualan), dan bagian akuntansi PD. Dua Sekawan.

3.2.1. Operasionalisasi Variabel

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel
Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PD. Dua Sekawan

Variabel/Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kebutuhan Modal Kerja			
1. Sumber modal kerja	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kas 2. Piutang 3. Persediaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Saldo minimum kas/kas di tangan • Jumlah perputaran piutang • Ketersediaan bahan baku 	<p>Rasio</p> <p>Rasio</p> <p>Rasio</p>
2. Penggunaan modal kerja	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tenaga kerja 2. Biaya produksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Upah langsung untuk satu unit produksi • Pembelian bahan baku • Biaya administrasi dan umum 	<p>Rasio</p> <p>Rasio</p> <p>Rasio</p>
Tingkat Profitabilitas			
1. Margin laba	<ul style="list-style-type: none"> • Margin Laba bersih 	<ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih • Penjualan 	Rasio
2. ROA	<ul style="list-style-type: none"> • Rata-rata aktiva 	<ul style="list-style-type: none"> • Kas, piutang, persediaan 	Rasio
3. ROE	<ul style="list-style-type: none"> • Laba setelah pajak 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan – ekuitas rata-rata 	Rasio
4. ROI	<ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih setelah pajak • Total aktiva 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan – biaya – pendapatan • Aktiva lancar + aktiva lain-lain 	Rasio

3.2.3. Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan metode penarikan sampel, karena disesuaikan dengan jenis penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Meskipun tidak menggunakan metode penarikan sampel, penulis tetap mengambil data yang memadai yang berhubungan dengan variabel satu dan variabel dua, seperti laporan laba/rugi, neraca penggunaan modal kerjanya dan data lainnya yang mendukung penelitian.

3.2.4. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan untuk melengkapi penyusunan skripsi ini melalui beberapa prosedur pengumpulan data, yaitu:

1. Studi Pustaka (*Library Research*), yaitu dengan mempelajari, meneliti, dan mengkaji serta menelaah literatur-literatur guna memperoleh data sekunder yang dijadikan landasan teori yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti, dan dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan serta diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penulisan makalah ini.
2. Studi Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke perusahaan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Wawancara (*Interview*), yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait terhadap masalah yang akan diteliti.
- b. Pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung serta mengikuti cara-cara dan kegiatan di perusahaan.

3.2.5. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Kuantitatif dan Kualitatif, untuk menganalisis Kuantitatif data di olah dengan rumus perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan , perputaran total aktiva dan ROI, ROE. Adapun data yang di ambil adalah data keuangan berupa laporan keuangan seperti Neraca, laporan L/R tahun 2004-2005. Sedangkan untuk Analisis Kualitatif, data dianalisis dengan melihat penerapan dari kebijakan modal kerja dan periode terikatnya modal kerja, besarnya kebutuhan kas rata-rata perhari di bandingkan dengan standar yang diberlakukan perusahaan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah dan Perkembangan

PD. Dua Sekawan Indonesia di dirikan sesuai dengan undang-undang penanaman modal dalam negeri No. 05 tahun 1965 telah diubah dengan undang-undang No. 23 tahun 1967, berdasarkan akta NO. 05 tanggal 03 Mei 1970 dari Tjun What, SH yang digantikan oleh Thung Aqiong, SH.

PD. Dua Sekawan berdiri pada tahun 1978 yang berlokasi di Jl Karawaci No. 21 Tangerang, Serang Banten. Untuk Pendirian PD. Dua Sekawan dibuat berdasarkan akta notaris oleh kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya.

PD. Dua Sekawan merupakan perusahaan yang bergerak dalam kegiatan bisnis yaitu yang memproduksi ACCU sampai dengan sekarang ini. ACCU yang diproduksi PD. Dua Sekawan bermerek GS, Kobe, dan Yuasa. Adapun jenis ukuran yang dibuat atau diproduksi PD. Dua Sekawan adalah berukuran 5volt, 10volt, 15volt, dan 50volt. Tipe dari Setiap ACCU tersebut adalah NS 40/L, NS 124-23 AH, Plate sampai N 200 PP 12.V-1200 AH, dan 29 Plate.

4.1.2. Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang

Struktur organisasi sangat penting untuk menyatakan hubungan dan pertanggungjawaban masing-masing bagian di dalam suatu perusahaan. Struktur organisasi ini dapat pula digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atas dasar kerja sama yang mempunyai susunan secara formal dan jelas serta menegaskan hubungan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya.

Struktur organisasi yang ada pada PD. Dua Sekawan Indonesia, dipimpin oleh Komisaris Utama. Dalam melaksanakan tugasnya Komisaris Utama dibantu oleh:

1. Direktur

a. Posisi dalam organisasi

- 1) Bertanggung jawab kepada Komisaris Utama
- 2) Membawahi Manajer Pemasaran, Manajer Pemasaran dan Manajer Produksi.

b. Fungsi utama adalah membantu Komisaris Utama dalam merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mengendalikan program pengembangan PD. Dua Sekawan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Tugas Pokok

- 1) Merencanakan dan merumuskan program perkembangan PD. Dua Sekawan yang meliputi umum dan keuangan, pemasaran, serta produksi.

- 2) Mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mengendalikan pelaksanaan program pengembangan PD. Dua Sekawan.
 - 3) Melakukan pembinaan dan melakukan instruksi yang disertai dengan pengawasan melekat terhadap personil dibawah Manajer.
 - 4) Mendelegasikan tugas-tugas yang dapat dikerjakan oleh bawahan.
 - 5) Membuat dan menyusun laporan mengenai kegiatan di PD. Dua Sekawan serta melaporkan kepada Komisaris Utama.
 - 6) Melaksanakan tugas yang diperintahkan oleh atasan.
- d. Tanggung jawab
- 1) Pencapaian target usaha yang ditetapkan oleh manajemen.
 - 2 Melaporkan kepada atasan.
- e. Wewenang
- 1) Melakukan tindakan-tindakan kepada bawahan untuk mencapai target kerja dengan berpedoman pada peraturan dan ketentuan yang berlaku antara lain: memberikan instruksi, pengarahan, bimbingan, petunjuk, larangan, peringatan, serta tindakan lain yang diperlukan.
 - 2) Mengelola unit usaha *profit center*.

2. Manajer Pemasaran

a. Posisi dalam organisasi

- 1) Bertanggung jawab kepada Manajer Pabrik
 - b. Fungsi utama adalah membantu manajer dalam merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mengendalikan kegiatan pemasaran PD. Dua Sekawan.
 - c. Tugas pokok
 - 1) Merencanakan dan merumuskan program operasional pemasaran.
 - 2) Melaksanakan dan mengevaluasi serta mengendalikan pelaksanaan kegiatan pemasaran.
 - 3) Membantu dan menyusun laporan mengenai kegiatan di PD. Dua Sekawan.
 - 4) Melaksanakan tugas yang diperintahkan oleh atasan.
 - d. Tanggung jawab
 - 1) Terciptanya atau terlaksananya manajemen pemasaran.
 - 2) Melaporkan kepada atasan.
3. Manajer Keuangan
- a. Posisi dalam organisasi
 - 1) Bertanggung jawab kepada Manajer Pabrik.
 - 2) Membawahi staf akuntansi administrasi.
 - b. Fungsi utama adalah membantu manajer dalam merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mengendalikan kegiatan umum dan keuangan.

c. Tugas pokok

- 1) Merencanakan dan merumuskan program operasional umum dan keuangan.
- 2) Mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mengendalikan pelaksanaan kegiatan umum dan keuangan.
- 3) Melakukan pembinaan dan memberikan instruksi yang disertai dengan pengawasan melekat terhadap personil dibawah manajer keuangan.
- 4) Mendelegasikan tugas-tugas yang dapat dikerjakan oleh bawahan.
- 5) Membuat dan menyusun laporan mengenai kegiatan umum dan keuangan di PD. Dua Sekawan serta melaporkan kepada manajer.
- 6) Melakukan tugas yang diperintahkan oleh atasan.

d. Tanggung jawab

- 1) Tercapainya atau terlaksananya manajemen administrasi keuangan.
- 2) Melaporkan kepada atasan.

e. Wewenang

- 1) Melakukan tindakan-tindakan terhadap bawahan untuk mencapai target kerja dengan berpedoman pada peraturan dan ketentuan yang berlaku antara lain: memberikan

instruksi, pengarahan, bimbingan, petunjuk, peringatan, serta tindakan lain yang diperlukan.

2) Mengendalikan penjualan dan akuntansi keuangan.

4. Manajer Produksi

a. Posisi dalam organisasi

1) Bertanggung jawab kepada Manajer Pabrik.

2) Membawahi staf pengawasan produksi serta pengawasan mesin dan staf gudang.

b. Fungsi utama adalah membantu manajer dalam merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mengendalikan kegiatan produksi yang meliputi administrasi, perencanaan dan pengendalian, proses produksi, teknik (pemeliharaan), serta persediaan bahan dan peralatan.

c. Tugas pokok

1) Merencanakan dan merumuskan program operasional produksi.

2) Mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mengendalikan pelaksanaan kegiatan produksi.

3) Melakukan pembinaan dan memberikan instruksi yang disertai dengan pengawasan melekat terhadap personil dibawah asisten manajer produksi.

4) Mendelegasikan tugas-tugas yang dapat dikerjakan oleh bawahan.

- 5) Membuat dan menyusun laporan mengenai kegiatan produksi di PD. Dua Sekawan serta melaporkan kepada manajer.
 - 6) Melakukan tugas yang diperintahkan oleh atasan.
- d. Tanggung jawab
- 1) Terciptanya atau terlaksananya kelancaran proses produksi dan teknik sesuai dengan target yang diharapkan.
 - 2) Melaporkan kepada atasan
- e. Wewenang
- 1) Melakukan tindakan-tindakan terhadap bawahan untuk mencapai target kerja dengan berpedoman pada peraturan dan ketentuan yang berlaku antara lain: memberikan instruksi, pengarahan, bimbingan, petunjuk, larangan, peringatan serta tindakan lain yang diperlukan.
 - 2) Mengelola proses produksi.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

4.2.1.1. Sumber Modal Kerja

Seperti telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa modal kerja adalah semua unsur aktiva lancar yang digunakan untuk kegiatan operasional. Untuk kegiatan operasional sehari-hari perusahaan yang tidak memiliki kecukupan modal kerja akan sulit untuk menjalankan

kegiatannya tanpa modal kerja yang cukup, suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan untuk menentukan jumlah modal kerja yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan digunakan data-data keuangan meliputi laporan neraca dan laba/rugi untuk periode tahun 2004, 2005 dan 2006. Berikut ini penulis akan menyajikan unsur modal kerja dari PD. Dua Sekawan yang terdiri dari:

Tabel 2
PD. Dua Sekawan
Laporan Neraca
Untuk Tahun yang Berakhir Per 31 Desember 2006, 2005, 2004

Keterangan	2006	2005	2004
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
Kas dan setara kas	3,247,515,150	1,794,912,088	1,570,548,076
Piutang usaha	2,632,434,780	1,978,499,604	1,681,724,663
Piutang lain-lain	231,073,500	262,021,020	282,988,701
Persediaan	3,608,088,893	2,466,125,179	2,046,883,899
Pembayaran dimuka	120,000,000	120,000,000	120,000,000
Beban dibayar dimuka	174,757,104	199,078,704	209,032,639
Total Aktiva Lancar	10,013,869,427	6,820,636,704	5,911,171,978
Aktiva Tetap			
Tanah	510,180,000	510,180,000	510,180,000
Bangunan (Akumulasi penyusutan bangunan)	3,122,258,400 (995,325,000)	3,122,258,400 (1,004,910,000)	3,128,258,400 (1,014,495,000)
Mesin-mesin kantor Akumulasi penyusutan mesin kantor	4,415,226,240 (2,523,133,056)	4,415,226,240 (2,556,952,099)	4,415,226,240 (2,590,771,141)
Instalasi listrik	202,080,000	202,080,000	202,080,000

Akumulasi penyusutan instalasi listrik	(15,156,000)	(202,080,000)	(202,080,000)
Kendaraan bermotor	1,276,200,000	1,276,200,000	1,276,200,000
Akumulasi penyusutan kendaraan bermotor	(579,675,060)	(590,310,072)	(600,945,084)
Perlengkapan kantor	91,050,000	91,050,000	91,050,000
Akumulasi penyusutan perlengkapan kantor	(11,371,280)	(13,945,036)	(16,518,792)
Total Aktiva Tetap	5,489,334,224	5,248,797,433	5,192,184,623
Aktiva Lain-lain			
Penelitian dan pengembangan	312,000,000	312,000,000	312,000,000
Amortisasi Litbang	(220,950,000)	(222,900,000)	(224,850,000)
Total Aktiva Lainnya	91,050,000	89,100,000	87,150,000
TOTAL AKTIVA	15,594,253,671	12,158,534,140	11,190,506,600
KEWAJIBAN DAN MODAL			
Kewajiban Lancar			
Hutang usaha	1,781,510,000	1,199,548,800	995,625,504
Biaya yang masih harus dibayar	258,702,000	258,702,000	279,398,160
Hutang pajak	654,797,841	688,291,288	641,057,450
Total Kewajiban	2,695,009,941	2,146,542,088	1,916,081,114
Modal			
Modal	10,056,546,677	8,107,729,186	8,538,420,548
Laba (rugi) tahun lalu	2,842,697,053	1,904,256,866	736,004,938
TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL	15,594,253,671	12,158,534,140	11,190,506,600

Tabel 3
PD. Dua Sekawan
Laporan Laba/Rugi
Per 31 Desember 2006, 2005, 2004

Keterangan	2006	2005	2004
Pendapatan			
Penjualan plat lokal	2,430,198,000	1,944,158,400	1,458,118,800
Penjualan accu lokal	1,415,984,592	1,160,548,248	986,466,010
Penjualan lain-lain	134,340,000	154,118,400	172,612,600
Total Penjualan Kotor	3,980,522,592	3,258,825,048	2,617,197,410
Retur Penjualan	(151,290,048)	(81,442,200)	(74,112,402)
Potongan Penjualan	-	(4,587,180)	(4,587,180)
Penjualan Bersih	7,809,755,136	6,431,620,716	5,155,695,238
Biaya Langsung			
Biaya sumber accu dan plat	1,026,822,000	873,472,320	668,655,416
Biaya bahan pembantu	512,104,800	368,271,840	308,810,093
Biaya lain-lain	536,269,284	381,624,609	324,380,918
Biaya tenaga kerja	1,026,822,000	873,472,320	700,982,026
Total Biaya Langsung	2,417,347,048	1,882,815,369	2,002,828,453
Laba (Rugi) Kotor	5,392,408,088	4,548,805,347	3,152,866,780
Biaya tak langsung Biaya Administrasi dan umum	43,103,420	101,936,932	119,473,950
Pendapatan dan Biaya Lain-lain			
Pendapatan lain-lain	38,365,953	42,200,307	54,200,307
Biaya lain-lain	(10,883,568)	10,256,196	9,475,813
Total Pendapatan dan Biaya Lain-lain	27,482,385	31,944,111	44,724,494
Laba Bersih Sebelum Pajak	5,376,787,053	4,478,812,526	3,078,117,524
Beban pajak kini	965,523,000	786,987,960	468,939,766
Beban pajak tangguhan	1,568,567,000	1,787,567,700	1,873,172,820
Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak	2,842,697,053	1,904,256,866	736,004,938

1. Kas

Dalam memulai suatu usaha baru, biasanya dana yang tersedia berbentuk uang tunai (kas). Kemudian kas tersebut digunakan untuk mendanai kegiatan perusahaan selanjutnya. Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang sangat penting. Adapun jumlah kas dan setara kas atau bank pada PD. Dua Sekawan untuk tahun 2004 adalah Rp. 3.247.515.150, tahun 2005 adalah Rp. 1.794.912.088 dan tahun 2006 adalah Rp. 1.570.548.076. Untuk setiap tahunnya mulai dari tahun 2004 sampai tahun 2006 mengalami kenaikan.

2. Piutang

Piutang merupakan unsur kedua dari sumber modal kerja. Piutang terdiri dari piutang usaha dan piutang lain-lain.

Untuk jumlah piutang usaha pada PD. Dua Sekawan untuk tahun 2004 adalah Rp. 1.681.724.663, tahun 2005 adalah Rp. 1.978.469.609 dan untuk tahun 2006 Rp. 2.634.434.780. Sedangkan piutang lain-lain pada tahun 2004 berjumlah 282.982.701 dan untuk tahun 2005 dan 2006 adalah Rp. 262.021.020 dan Rp. 231.073.500. Piutang usaha timbul karena adanya penjualan kredit yang dilakukan perusahaan.

3. Persediaan

Persediaan merupakan unsur ketiga dari sumber modal kerja. Persediaan ini terdiri dari barang jadi, barang dalam proses, persediaan bahan baku dan persediaan bahan pengganti. Untuk persediaan pada PD. Dua Sekawan pada tahun 2004 berjumlah Rp. 2.046.883.899, tahun 2005 adalah Rp. 2.466.125.179 dan untuk tahun 2006 adalah sebesar Rp. 3.608.088.893.

Selain ketiga unsur di atas, penyusutan juga termasuk kedalam modal kerja.

Dari data di atas, sumber modal kerja untuk PD. Dua Sekawan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Modal Kerja (*Working Capital*)
PD. Dua Sekawan

Keterangan	2006	2005	2004
Kas	3.247.515.150	1.794.912.088	1.570.542.276
Piutang	2.632.434.780	1.978.499.604	1.681.724.63
Persediaan	3.608.088.893	2.466.125.179	2.046.883.899
Akumulasi penyusutan bangunan	995.325.000	1.004.910.000	1.014.495.000
Akumulasi penyusutan mesin kantor	2.523.133.056	2.556.952.099	2.590.771.141
Akumulasi penyusutan instalasi listrik	15.156.000	202.080.000	202.080.000
Akumulasi penyusutan kendaraan bermotor	579.675.060	590.310.072	600.945.084
Akumulasi penyusutan peralatan kantor	11.371.280	13.945.036	16.518.792
Total Modal Kerja	13.612.699.220	8.388.221.416	9.723.966.655

Dari Tabel 4 di atas dapat terlihat sumber modal kerja yang tersedia untuk tahun 2004 adalah sebesar Rp.

9.723.966.655, untuk tahun 2005 adalah sebesar Rp. 8.388.221.416 menurun sebesar 13,74% dari tahun 2004. Sedangkan untuk tahun 2006 jumlah modal kerja adalah Rp. 13.612.699.220, naik sebesar 39,9% dari tahun 2004 dan 23% dari tahun 2005.

4.2.1.2. Penggunaan Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja dari waktu ke waktu selalu berubah-ubah dan belum tentu sama untuk tiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh berubah-ubahnya volume produksi yang akan dihasilkan. Modal kerja digunakan untuk pembayaran-pembayaran yang disebabkan oleh proses produksi, seperti:

1. Pembayaran beban-beban

Pembayaran beban-beban ini terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya tidak langsung terdiri dari biaya administrasi dan umum yang mana pada PD. Dua Sekawan pada tahun 2004 berjumlah Rp. 119.473.950, tahun 2005 adalah sebesar Rp. 101.936.932 dan tahun 2006 adalah Rp. 43.103.420. Selain beban tidak langsung yang mempengaruhi penggunaan modal kerja secara langsung adalah biaya bahan baku plat dan accu pada PD. Dua Sekawan untuk tahun 2004 jumlah biayanya adalah Rp. 668.655.416,

tahun 2005 adalah Rp. 873.472.320 dan untuk tahun 2006 adalah Rp. 1.026.822.000.

2. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja merupakan salah satu elemen penggunaan modal kerja. Biaya tenaga kerja pada PD. Dua Sekawan untuk tahun 2004 adalah sebesar Rp. 700.982.026, tahun 2005 sebesar Rp. 873.472.320 dan untuk tahun 2006 adalah sebesar Rp. 1.026.822.000.

Pada dasarnya penggunaan modal kerja adalah menentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan pada satu periode. Untuk menentukan kebutuhan modal kerja. Kebutuhan modal kerja pada PD. Dua Sekawan dapat digunakan dari data-data pada pos-pos neraca diantaranya piutang usaha, persediaan dan penjualan.

Perputaran elemen modal kerja merupakan suatu ukuran berapa kali suatu elemen modal kerja perusahaan seperti kas, piutang dan persediaan telah diputar kembali menjadi kas selama satu periode. Perputaran elemen modal kerja pada PD. Dua Sekawan adalah sebagai berikut :

$$1. \text{ Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{5.155.695.238}{1.429.198.748} = 3.61 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{6.431.620.710}{1.701.138.600} = 3.78 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{7.809.755.136}{2.187.178.200} = 3.57 \text{ kali}$$

Jadi perputaran kas pada PD. Dua Sekawan untuk tahun 2004 adalah sebanyak 3.61 kali, tahun 2005 sebanyak 3.78 kali, dan tahun 2006 sebanyak 3.57 kali.

$$2. \text{ Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{5.115.695.238}{1.496.734.950} = 3,4 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{6.431.620.716}{1.830.112.134} = 3,5 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{7.809.755.136}{2.305.467.192} = 3,38 \text{ kali}$$

Jadi perputaran piutang pada PD. Dua Sekawan untuk tahun 2004 adalah sebanyak 3.4 kali, tahun 2005 sebanyak 3.5 kali, dan tahun 2006 sebanyak 3.38 kali dalam satu periode.

$$3. \text{ Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{5.155.695.238}{1.974.084.111} = 2,6 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{6.431.620.716}{2.256.504.439} = 2,8 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{7.809.755.136}{3.037.107.036} = 2,57 \text{ kali}$$

Jadi perputaran persediaan pada PD. Dua Sekawan untuk tahun 2004 adalah sebanyak 2.6 kali, tahun 2005 sebanyak 2.8 kali, dan tahun 2006 sebanyak 2.57 kali.

Setelah tingkat perputaran elemen modal kerja diketahui, untuk menentukan kebutuhan modal kerja selama satu periode, untuk menentukan kebutuhan modal kerja selama satu periode adalah dengan menggunakan metode periode terikatnya modal kerja. Periode terikatnya modal kerja merupakan jangka waktu yang diperlukan mulai kas ditanamkan ke dalam elemen-elemen modal kerja sampai menjadi kas lagi. Penghitungan terikatnya modal kerja adalah dengan membagi jumlah hari dalam satu tahun dengan tingkat perputaran modal kerja, adapun periode terikatnya modal kerja pada PD. Dua Sekawan untuk tahun 2004, 2005, dan 2006 adalah sebagai berikut:

Tahun 2004

Kas	$(360 : 3.61) = 99.72$ hari
Piutang	$(360 : 3.42) = 105.26$ hari
Persediaan	$(360 : 2.61) = 137.93$ hari +
<hr/>	
Total periode terikatnya modal kerja	= 342.91 hari

Jadi periode terikatnya modal kerja pada PD. Dua Sekawan untuk tahun 2004 adalah sebanyak 342.91 hari

Tahun 2005

Kas	$(360 : 3.78) = 95.23$ hari
Piutang	$(360 : 3.51) = 102.56$ hari
Persediaan	$(360 : 2.85) = 126.31$ hari +
<hr/>	
Total periode terikatnya modal kerja	= 324.1 hari

Jadi periode terikatnya modal kerja pada PD. Dua Sekawan untuk tahun 2005 adalah sebanyak 324.1 hari

Tahun 2006

Kas	(360:3.57)=100.84 hari
Piutang	(360:3.39)=106.19 hari
Persediaan	(360:2.57)=140.08 hari +
<hr/>	
Total periode terikatnya modal kerja	= 347.11 hari

Jadi pada tahun 2006 jumlah periode terikatnya modal kerja pada PD. Dua Sekawan adalah sebanyak 347.11 hari

Dengan demikian, telah diketahui jumlah periode terikatnya elemen modal kerja pada PD. Dua Sekawan untuk tahun 2004 adalah sebanyak 342.91 hari dan elemen perputaran modal kerja untuk tahun 2004 sebanyak 360 hari : 342.91 hari = 1.05 kali kemudian, dapat diketahui seberapa kebutuhan modal kerja untuk tahun 2004 adalah Rp. 5.155.695.238 : 1.05 kali = Rp. 4.910.185.941

Untuk tahun 2005 elemen perputaran modal kerjanya adalah sebanyak 360 hari : 324.1 hari = 1.11 kali kemudian, perusahaan melakukan penjualan sebesar Rp. 6.431.620.716 maka penggunaan modal kerjanya adalah sebesar Rp. 5.794.256.897 sedangkan untuk tahun 2006 periode terikatnya modal kerja sebanyak 347.11 hari dan elemen perputaran modal kerja sebanyak 360 : 347.11 hari = 1.03 kali kemudian penjualan tahun 2006 sebesar Rp. 7.809.755.048 maka perputaran modal kerjanya adalah sebesar Rp. 7.582.286.454

4.2.2. Profitabilitas

Laba (*profit*) merupakan salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan dalam menjalankan suatu usaha bisnis. Karena laba (*profit*) merupakan gambaran dari pendapatan yang dihasilkan selama kegiatan operasional. Pengukuran profitabilitas digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan dalam hal ini manajemen berhasil mengelola keuangan perusahaan.

Untuk mengukur tingkat profitabilitas pada PD. Dua Sekawan, penulis menggunakan beberapa rasio yang berhubungan dengan profitabilitas diantaranya adalah:

1. Marjin laba bersih (*net profit margin*)

Marjin laba bersih merupakan pembagian antara laba bersih dengan penjualan, yang mana pada tahun 2004 *net profit margin* yang dihasilkan adalah sebesar 14,27%, tahun 2005 adalah sebesar 29,60% dan tahun 2006 sebesar 36,39%. Dari marjin laba yang dihasilkan dapat terlihat bahwa setiap tahunnya *profit margin* mengalami kenaikan.

Pada tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 15,33% dari tahun 2004 dan tahun 2006 naik sebesar 24,06% dari tahun 2005.

Persentase kenaikan itu menunjukkan hal yang positif, dimana semakin besar *net profit margin* semakin baik, karena dalam hal ini perusahaan memiliki kemampuan yang cukup tinggi dalam menjalankan kinerja operasinya.

2. Tingkat pengembangan atas investasi (*Return on Investment* (ROI))

Return on Investment (ROI) merupakan penilaian atas aktiva yang ditanamkan untuk menghasilkan laba. ROI merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak yang dimiliki pada PD. Dua Sekawan dengan total assetnya.

Return on Investment pada PD. Dua Sekawan berdasarkan pada laporan neraca dan laba/rugi tahun 2004, 2005 dan 2006.

Return on Investment pada PD. Dua Sekawan pada tahun 2004 adalah laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 736.004.938 dibagi total asset sebesar Rp. 11.190.506.600 sebesar 0.065 atau sebesar 6.5 %. Yang berarti bahwa setiap Rp. 1 investasi dalam aktiva menghasilkan Rp. 0.065 laba tahunan, untuk tahun 2005 laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 1.904.256.866 dibagi dengan 12.158.534.140 maka tingkat ROI nya adalah sebesar 0.156 atau sebesar 15.6%, begitu juga untuk tahun 2006 ROI nya adalah sama dengan laba bersih setelah pajak sebesar 2.842.697.053 dibagi dengan total asset sebesar Rp. 15.594.253.671 maka ROI nya sebesar 0.182 atau 18.2%

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui, bahwa ROI setiap tahunnya mengalami kenaikan. Hal itu baik karena semakin tinggi ROI maka semakin besar pula laba yang dihasilkan.

3. Tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity* (ROE))

Pemilik perusahaan atau pemegang ekuitas biasanya tertarik pada kinerja manajemen yang didasarkan pada pendanaan ekuitas. Pada dasarnya ROE merupakan pembagian antara laba bersih dengan ekuitas atau modal.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{modal}}$$

$$2004 = \frac{736.004.938}{8.538.420.548} = 0,086 = 8,6\%$$

$$2005 = \frac{1.904.256.866}{8.107.729.156} = 0,234 = 23,4\%$$

$$2006 = \frac{2.842.697.053}{10.056.546.677} = 0,282 = 28,2\%$$

Return on Equity PD. Dua Sekawan pada tahun 2004 adalah sebesar 8,6%. Hal itu menunjukkan bahwa PD. Dua Sekawan menghasilkan Rp. 0,086 per tahun untuk tiap Rp. 1 yang ditanamkan oleh pemilik modal. Begitu pun untuk tahun 2005 dan 2006.

Dari keseluruhan ROE dapat terlihat bahwa ROE setiap tahunnya mengalami kenaikan. Semakin tinggi tingkat ROE, semakin baik karena kemampuan modal pemilik yang ditanamkan untuk menghasilkan laba bersih semakin tinggi.

4.2.3. Pengaruh Penggunaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PD.

Dua Sekawan

Setiap perusahaan pasti menginginkan agar kontinuitas usahanya dapat tetap berlangsung dan tetap terus beroperasi. Oleh karena itu, perlu didukung oleh pemenuhan sumber dana yang cukup. Dana yang disediakan merupakan modal utama yang harus ada. Modal yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari dinamakan modal kerja.

Penggunaan modal kerja yang cukup dan tepat akan menguntungkan perusahaan agar dapat beroperasi dengan seekonomis mungkin untuk memperoleh profit yang diharapkan.

Tabel 5.
Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Keterangan	2006	2005	2004
Sumber modal kerja	13.612.699.220	8.388.221.416	9.723.966.655
Penggunaan modal kerja	(7.509.379.854)	(5.794.256.897)	(4.910.185.941)
Dana yang digunakan untuk operasional	55.16%	69.07%	50.49%
Sisa modal kerja	6.103.319.366	2.593.964.519	4.813.780.714
Total Modal Kerja	44.84%	30.93%	49.51%

Sumber: PD. Dua Sekawan dan hasil analisis

Hasil evaluasi pada Tabel 5 di atas dinyatakan dalam persentase. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2004 untuk menjalankan produksinya, perusahaan menggunakan dana sebesar Rp. 4.910.185.941 atau sebesar 50.49% dari sumber modal kerja yang jumlahnya sebesar Rp. 9.723.966.655. Pada tahun 2005 modal kerja yang dipakai sebesar Rp. 5.794.256.897 atau 69.07% dari total modal kerja yang jumlahnya sebesar Rp. 8.388.221.416.

Sedangkan tahun 2006 perusahaan menggunakan modal kerja sebesar Rp. 7.509.379.854 atau sebesar 55.16% dari sumber modal kerja yang berjumlah Rp. 13.612.699.220.

Hal yang paling penting dalam pengelolaan modal kerja adalah menentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan. Karena bila modal kerja perusahaan terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Demikian pula bila modal kerja yang terlalu kecil akan ada resiko proses produksi kemungkinan besar akan terganggu. Dari hasil evaluasi pada Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan menggunakan modal kerja yang cukup dan tepat sehingga dapat meningkatkan profit yang diharapkan.

Profitabilitas sering digunakan untuk menghitung kebijakan modal kerja dalam suatu perusahaan, dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan untuk operasi. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan dengan menggunakan pengukuran profitabilitas, berikut penulis akan sajikan evaluasinya.

Tabel 6.
Pengaruh Penggunaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Tahun	Sumber Modal Kerja	Penggunaan Modal Kerja	Laba Bersih yang Dihasilkan	Marjin Laba	ROI	ROE	% Penggunaan Modal Kerja
2004	9.723.966.655	4.910.185.941	736.004.938	14,27%	6,5%	8,6%	50.49%
2005	8.388.221.416	5.794.756.897	1.904.256.866	29,60%	15,6%	23,4%	69.07%
2006	13.612.699.220	7.509.379.854	2.842.697.053	36,39%	18,2%	28,2%	55.16%

Sumber: PD. Dua Sekawan dan hasil analisis

Dari Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan modal kerja yang tepat dan efisien dapat meningkatkan laba. Pada tahun 2004 PD. Dua Sekawan mempunyai sumber modal kerja sebesar Rp. 9.723.966.655 dan digunakan untuk operasional sehari-hari selama satu periode sebesar Rp. 4.910.185.941 dan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 736.004.938 dengan margin laba (*net profit margin*) sebesar 14,27%, ROI 6,5% dan ROE 8,5%. Untuk tahun 2005 perusahaan memperoleh sumber modal kerja sebesar Rp. 8.388.221.416 dan digunakan sebesar Rp. 5.794.756.897 menghasilkan laba sebesar Rp. 1.904.256.866 dengan margin laba 29,60%, ROI 15,6% dan ROE 23,4%. Sedangkan tahun 2006 sumber modal kerja yang ada sebesar Rp. 13.612.699.220 dan digunakan untuk produksi sebesar Rp. 7.509.379.854 dengan laba bersih sebesar Rp. 2.842.697.053 dan margin laba bersih sebesar 36,39% ROI 18,2% dan ROE 28,2%.

Dari hasil evaluasi di atas dapat kita lihat bersama bahwa penggunaan modal kerja untuk proses produksi untuk tiap tahunnya selalu meningkat. Namun peningkatan jumlah ini tidak memberikan pengaruh yang negatif pada modal kerja. Karena peningkatan penggunaan modal kerja ini juga dibarengi dengan meningkatnya juga sumber modal kerja.

Hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja dengan profitabilitas mempunyai pengaruh satu sama lain. Sumber dan penggunaan modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Karena penggunaan modal kerja yang cukup dan tepat dan tidak terlalu besar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Selama proses penelitian ini berlangsung dan dari apa yang telah dikerjakan dan dihasilkan dari semua uraian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan terkait dengan PD. Dua Sekawan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

- 1. Penggunaan modal kerja pada PD. Dua Sekawan digunakan untuk pembayaran-pembayaran yang disebabkan oleh proses produksi, seperti pembelian bahan baku, pembayaran beban-beban dan pembayaran biaya tenaga kerja. Sedangkan sumber modal kerja berasal dari kas, piutang dan persediaan. Penggunaan modal kerja pada PD. Dua Sekawan dengan menggunakan periode terikatnya modal kerja. Pada tahun 2004 adalah sebesar Rp. 4.910.185.941, tahun 2005 adalah sebesar Rp. 5.794.256.897 dan untuk tahun 2006 penggunaan modal kerjanya adalah sebesar Rp. 7.582.286.454.**
- 2. Tingkat profitabilitas pada PD. Dua Sekawan dilihat dengan menggunakan margin laba, *Return on Investment (ROI)*, dan *Return on Equity (ROE)*. Untuk mengetahui margin laba, digunakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Adapun laba bersih yang dihasilkan oleh PD. Dua Sekawan untuk tahun 2004 adalah sebesar Rp. 736.064.938, tahun 2005 adalah sebesar Rp. 1.504.256.866 dan untuk tahun 2006 adalah sebesar Rp. 2.842.697.053, dan margin laba pada**

PD. Dua Sekawan untuk tahun 2004 adalah sebesar 14,27%, tahun 2005 sebesar 29,60% dan tahun 2006 sebesar 36,39%. Untuk tingkat pengembalian atas investasi atau ROI pada PD. Dua Sekawan untuk tahun 2004 adalah sebesar 6,5%, tahun 2005 sebesar 15,6% dan tahun 2006 adalah sebesar 18,2%. Sedangkan tingkat pengembalian atas ekuitas yang ditanamkan dalam operasi perusahaan untuk tahun 2004 adalah sebesar 8,6%, tahun 2005 adalah sebesar 23,4% dan untuk tahun 2006 adalah sebesar 28,2%.

3. Dari hasil evaluasi atas penggunaan modal kerja dapat diketahui bahwa PD. Dua Sekawan menggunakan modal kerja sebanyak lebih 40% dari sumber modal yang ada. Untuk tahun 2004 perusahaan menggunakan modal kerja sebesar Rp. 4.910.185.591 atau sebesar 50,49% dari total modal kerja yang tersedia, pada tahun 2005 sebesar Rp. 5.794.756.897 atau sebesar 69,07% dan tahun 2006 sebesar Rp. 7.509.379.854 atau sebesar 55,16% dari modal kerja yang tersedia pada tahun tersebut.

Sehingga dari hasil evaluasi di atas dapat diperoleh gambaran bahwa penggunaan modal kerja memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas, yang mana hal itu dapat terlihat dari tingkat margin laba, ROI, ROE yang terus meningkat selama tahun 2004 sampai 2006 dan hal itu menunjukkan bahwa pada PD. Dua Sekawan dapat meningkatkan labanya (profitnya) dengan menggunakan modal kerja secara tepat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas yang telah penulis sajikan sebelumnya, maka penulis dapat memberikan saran yang dapat menjadi masukan bagi para pembaca umumnya dan PD. Dua Sekawan pada khususnya adalah sebagai berikut:

1. Dalam menentukan besarnya kebutuhan modal kerja untuk periode-periode berikutnya PD. Dua Sekawan dapat menggunakan beberapa metode yang diantaranya adalah metode keterikatan dana dan metode perputaran modal kerja.
2. Tingkat profitabilitas pada PD. Dua Sekawan untuk periode 2004 sampai 2006 sudah cukup baik, apabila PD. Dua Sekawan ingin lebih baik nilainya atau rasio profitabilitasnya tinggi atau lebih dari 1 maka PD. Dua Sekawan harus meningkatkan penjualannya sehingga laba yang dihasilkan pun menjadi lebih besar. Perusahaan juga harus dapat mengelola aktiva lancar yang dimilikinya sebaik mungkin terutama kas, piutang dan persediaan.

JADWAL PENELITIAN

No	Keterangan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Pengajuan Judul	**														
2	Studi Pustaka		***													
3	Pembuatan Makalah Seminar		***	*												
4	Seminar			*												
5	Pengesahan			**	***											
6	Pengumpulan Data			**		**										
7	Pengolahan Data						*	***								
8	Penulisan Laporan dan Bimbingan			**				**	***	***	****	***	**	*	***	
9	Sidang Skripsi														*	
10	Perryempurnaan Skripsi														*	
11	Pengesahan															****

Keterangan:

* = Menunjukkan satuan unit waktu minggu dalam bulan

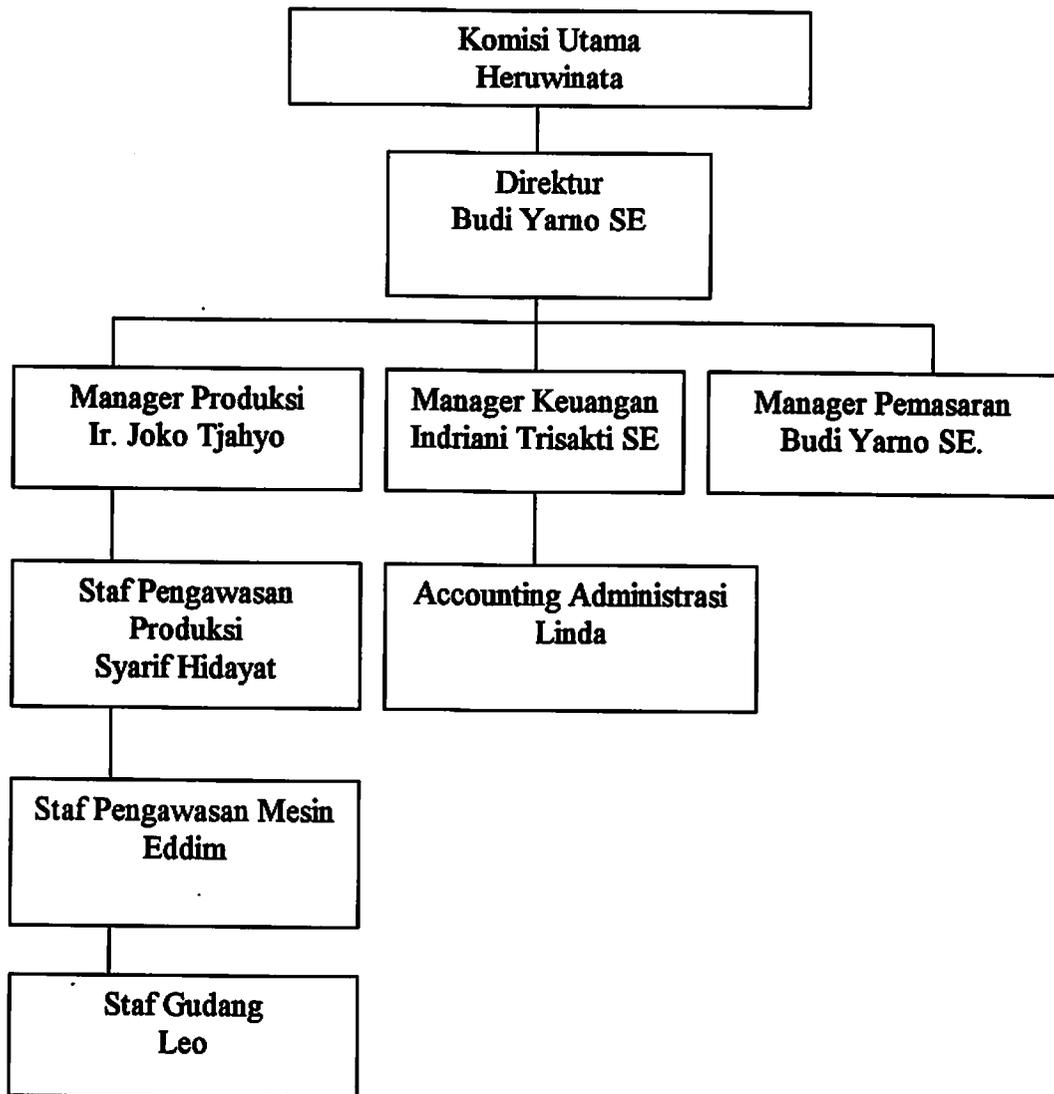
DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Perusahaan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Ke-3, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Agus Sartono. 2001. *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan (Soal dan Penyelesaian)*. Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.
- Ahmed Riyahi, Belkaoui, 2006. *Accounting Theory*. Alih Bahasa : AU Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli. Edisi Ke-lima Jilid satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Andi Irawan. 2005. *Metodologi Penelitian*. Diktat Kuliah. Universitas Pakuan, Bogor
- Bambang Riyanto, 2003. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Ke-empat. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Brigham dan Houston, 2006. *Fundamental of Financial Management*. Buku-Buku Edisi sepuh. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Budi Raharjo, 2005. *Laporan Keuangan Membaca, Memahami, dan Menganalisis*. Cetakan Ke-dua. Penerbit Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Darsono Prawironegoro. 2006. *Manajemen Keuangan (Pendekatan Praktis): Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*. Diadit Media, Jakarta.
- Dermawan Sjahrial. 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Dwi Prastowo D. dan Rifka Julianty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*. Edisi Kedua. UPP AMPYKPN, Yogyakarta.
- Farah Margaretha. 2005. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek (Dilengkapi dengan Penyelesaian Kasus)*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- G. Sugiyarso dan F. Winarni. 2005. *Manajemen Keuangan: Pemahaman Laporan Keuangan (Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal, dan Pengukuran Kinerja Perusahaan)*. Media Pressindo, Yogyakarta.
- Handoyo Wibisono, 1997. *Manajemen Modal Kerja*. Edisi Ke-tiga. Penerbit Universitas Atmajaya. Yogyakarta.
- Horngren, Charles T., Walter T Horison Jr., dan Linda S Bamber. 2006. *Akuntansi*. Edisi Bahasa Indonesia. Alih Bahasa: Barlian Muhammad. Jilid 1, PT. Indeks Kelompok Gramedia Indeks, Jakarta.

- Jumingan. 2006. *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta
- John J. will, et all. 2004. *Financial Statement Analisis*. Edisi Bahasa Indonesia. Alih Bahasa: Yanivi S. Bachtiar, S. Nurwahyu Harahap. Edisi 8, Salemba Empat, Jakarta
- Keown, Arthur J., John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott Jr. 2005. *Manajemen Keuangan: Prinsip Dasar dan Aplikasi*. Edisi Kesembilan. Alih Bahasa: Zuliani Dalimunthe. Jilid 2, PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Lukman Symsudin. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mamduh M. Hanafi, 2004. *Manajemen Keuangan*. BPFE, Yogyakarta.
- M. Manullang. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Adi, Yogyakarta.
- Mohamad Muslish. 2007. *Manajemen Keuangan Modern: Analisis, Perencanaan, dan Kebijakan*. Bumi Aksara, Yogyakarta.
- Ridwan S Sundjaja dan Inge Barlian. 2003 *Manajemen Keuangan 1*. Edisi 5. Literata Lintas Media, Jakarta .
- S. Mumawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Liberty, Yogyakarta.
- Sofyan Syarif Harahap, 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Raja Gripendo Persada, Jakarta.
- Suad Husnan, Emy Pudjiastuti. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 3 penerbit dan percetakan (UPP) AMP YKTN, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. Cetakan Keempat, Ekonisia, Yogyakarta.
- Universitas Pakuan Fakultas Ekonomi. 2004. *Pedoman Seminar SI*. Bogor
- Warren, Carl S., James M. Reeve, dan Philip E. Fess. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 21. Alih Bahasa: Aria Farahmita, Amanugrahani, dan Taufik Hendrawan. Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Wild, John J., K. R Subramanyam, dan Robert F Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8. Alih Bahasa: Yanivi S, Bachtiar, S. Nurwahyu Harahap. Buku Satu dan Dua. Salemba Empat, Jakarta.

LAMPPIRAN

**STRUKTUR ORGANISASI
PD. DUA SEKAWAN**



Sumber : PD. Dua Sekawan, 2008



P.D. DUA SEKAWAN
MANUFACTURER OF AUTOMOTIVE BATTERY



SURAT RISET
No. 016/DS/IV/07

Dengan Hormat,

PD. Dua Sekawan menyatakan bahwa :

Nama : Anto Wijaya
NPM : 022103136
Jurusan : Akuntansi
Universitas : Pakuan Fakultas Ekonomi – Bogor

Telah melakukan observasi dan penelitian di Perusahaan PD. Dua Sekawan sebagai salah satu syarat Skripsi.

Dengan judul “Pengaruh Penggunaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PD. Dua Sekawan”.

Hormat kami,
PD. Dua Sekawan

(Rudhyarno)
Pimpinan